

Persepsi Masyarakat Terhadap Pembentukan Klaster Agroindustri Nanas di Desa Bikang Kabupaten Bangka Selatan

Public Perception Toward the Establishment of Pineapple Agroindustry Cluster in Bikang Village, South Bangka Regency

Eriko Purnama, Evahelda*, Fournita Agustina

Program Studi Magister Ilmu Pertanian, Universitas Bangka Belitung
Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung

*Email: evaheldaubb@gmail.com

(Diterima 25-02-2026; Disetujui 18-05-2026)

ABSTRAK

Sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin bagi pembangunan sektor lainnya. Nanas (*Ananas comosus L. Merr.*) yang dibudidayakan di Desa Bikang, merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan klaster agroindustri. Masyarakat Desa Bikang telah memiliki industri rumahan dengan hasil produk berupa selai nanas, keripik nanas, dan manisan nanas. Namun hingga saat ini industri yang berhasil dibangun masih berskala kecil dan diperlukan pendekatan pengembangan untuk peningkatan perekonomian serta industri yang stabil. Mewujudkan pembentukan dan pengembangan kawasan klaster industri diperlukan sinergi aktor dalam pentahelix yang dianggap mampu mengembangkan kawasan klaster industri secara umum maupun rencana pengembangan kawasan klaster agroindustri nanas yang ada di Desa Bikang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan interpretasi yang presisi dari persepsi masyarakat dan menyusun model pengembangan klaster agroindustri nanas yang efektif dan berkelanjutan menggunakan pendekatan pentahelix di Desa Bikang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yang melibatkan 95 responden. Data dianalisis menggunakan skala likert dan aplikasi Nvivo 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju terhadap keberadaan dan pengembangan klaster agroindustri nanas. Model klaster agroindustri nanas yang dirancang menempatkan sinergi antara aktor pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media sebagai fondasi utama pengembangan.

Kata kunci: persepsi masyarakat, agroindustri, pentahelix, peningkatan perekonomian

ABSTRACT

*The industrial sector has been prioritized as a key driver of development and is expected to serve as a leading sector for the advancement of other sectors. Pineapple (*Ananas comosus L. Merr.*) cultivated in Bikang Village, represents one of the leading horticultural commodities with significant potential to support the development of an agro-industrial cluster. The community of Bikang Village has established home-scale industries producing pineapple jam, pineapple chips, and candied pineapple. However, the existing industries remain small-scale, and a comprehensive development approach is required to enhance economic growth and ensure industrial stability. The establishment and development of an industrial cluster area require synergy among pentahelix actors, who are considered capable of advancing both general industrial cluster development and the specific development plan for the pineapple agro-industrial cluster in Bikang Village. This study aims to obtain a precise interpretation of community perceptions and to formulate an effective and sustainable pineapple agro-industrial cluster development model using the pentahelix approach in Bikang Village. A simple random sampling technique was employed, involving 95 respondents. Data were analyzed using a Likert scale and NVivo 15 software. The findings indicate that the majority of respondents agree with the establishment and development of the pineapple agro-industrial cluster. The proposed agro-industrial cluster model positions synergy among government, academia, business actors, the community, and the media as the primary foundation for development.*

Keywords: public perception, agroindustry, pentahelix, economic improvement

PENDAHULUAN

Sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai leading sector atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya. Leading sector yang dimaksud adalah dengan pembangunan industri maka memacu dan mengangkat

pembangunan sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Pembangunan industri diarahkan dapat menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Sholihah et al., 2017). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 tumbuh sebesar 4,38 persen, melambat dibandingkan tahun 2022 yang tumbuh sebesar 4,40 persen. Padahal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki banyak potensi industri yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi (BPS Provinsi Kepulauan Belitung, 2023).

Salah satu industri yang memiliki aspek untuk dapat dikembangkan terdapat di Kabupaten Bangka Selatan tepatnya di Desa Bikang dengan tanaman buah nanas lokal endemik yang sudah didaftarkan kedalam indikasi geografis. Nanas (*Ananas comosus L. Merr.*) di Desa Bikang atau yang diberi nama Nanas Bikang merupakan peluang agroindustri dengan potensi luas wilayah sebesar 16.25 km². Menurut Suryadi (2020) bahwa tanaman nanas sudah dibudidayakan secara intensif oleh masyarakat sejak 1950. Namun hingga saat ini industri yang berhasil dibangun masih berskala kecil dan diperlukan pendekatan pengembangan untuk peningkatan perekonomian serta industri yang stabil. Sehingga diperlukan strategi pilihan pengembangan industri, untuk membangun industri yang lebih besar serta dapat meningkatkan ekonomi secara masal.

Desa Bikang dikenal sebagai sentra nanas dan penghasil nanas terbesar di Kabupaten Bangka Selatan. Dalam pengelolaannya, terdapat kelompok tani dan BUMDes yang terlibat dalam budidaya dan pengolahan nanas, serta terdapat produk olahan nanas di tingkat desa. Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan turut mendukung masyarakat untuk mengembangkan industri rumahan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan dengan mengeluarkan Peraturan Bupati Bangka Selatan Nomor 25 B Tahun 2020 tentang Gerakan Konsumsi, Beli dan Pakai Produk Usaha Daerah Sendirik. Adapun tujuan dari ditetapkan peraturan bupati ini adalah untuk mendorong pertumbuhan usaha ekonomi kerakyatan berbasis potensi sumber daya Bangka Selatan, mendorong terciptanya lapangan kerja dan tumbuhnya wirausaha baru, memotivasi usaha mikro, kecil, dan menengah untuk meningkatkan kapasitas produksi dan melakukan diversifikasi produk yang berkualitas dan berdaya saing, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan usaha ekonomi produktif.

Dengan berbagai keunggulan yang ada, nanas bikang dapat dikembangkan sebagai komoditas unggulan daerah melalui pendekatan klaster agroindustri yang terintegrasi dan berkelanjutan. Persepsi, partisipasi dan dukungan yang baik dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan klaster agroindustri. Secara umum, persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya (Asnori, 2020). Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian (2020), juga menegaskan bahwa pengembangan komoditas hortikultura unggulan dapat dikembangkan melalui sistem klaster dan integrasi hulu hingga hilir. Strategi pengembangan industri harus bisa beradaptasi, yaitu dengan pendekatan pengembangan industri melalui konsep klaster dalam konteks membangun daya saing industri yang berkelanjutan. Pada dasarnya klaster industri merupakan upaya pengelompokan industri inti yang saling berhubungan baik dengan industri pendukung, jasa penunjang, infrastruktur ekonomi dan lembaga terkait. Keberhasilan pengembangan suatu klaster industri akan sangat ditentukan oleh kemitraan antara pihak pemerintah daerah (sebagai fasilitator) dengan pihak swasta sebagai pelaku bisnis (Yasin & Baihaqi, 2024).

Pentahelix merupakan kolaborasi antara, pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media. Pentahelix penting untuk diidentifikasi karena Pentahelix memiliki peran yang sangat krusial dalam keterlibatannya untuk memaksimalkan sinergi antara stakeholder. Kolaborasi aktor Pentahelix diharapkan akan mendukung tujuan inovasi bersama dalam rencana pengembangan kawasan ekonomi sebagai klaster agroindustri Nanas di Desa Bikang Kabupaten Bangka Selatan. Dengan melihat potensi yang ada di Desa Bikang maka perlu dilakukan penelitian terkait persepsi masyarakat Desa Bikang terhadap pembentukan klaster agroindustri nanas, serta penyusunan model pengembangan klaster agroindustri nanas yang efektif dan berkelanjutan menggunakan pendekatan pentahelix.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bikang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Responden dalam penelitian ini berjumlah 95 responden. Adapun 92 orang untuk diteliti terkait persepsi masyarakat dan 9 orang responden untuk menganalisis pentahelixnya (3 orang tambahan untuk pentahelix dan terdapat 6 orang yang menjadi responden untuk keduanya). Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Rumusan masalah pertama, mengenai persepsi masyarakat di Desa Bikang terhadap pembentukan kawasan klaster agroindustri dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan Skala Likert. Indikator yang digunakan untuk menganalisis persepsi masyarakat adalah berdasarkan aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek harapan. Adapun data yang digunakan untuk menganalisis data likert akan diberikan nilai sebagai berikut:

- a. Sangat setuju/selalu/positif memiliki skor (5)
- b. Setuju/sering/positif memiliki skor (4)
- c. Kadang-kadanga/ragu-ragu/netral memiliki skor (3)
- d. Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negative memiliki skor (2)
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah memiliki skor (1)

Setelah diketahui jawaban responden menggunakan skala likert seperti di atas, selanjutnya akan dilakukan perhitungan skor pada setiap jawaban responden. Kemudian dihitung nilai rata-rata untuk tiap indikator dilakukan dengan cara jumlah jawaban kuesioner dibagi dengan jumlah pertanyaan yang sudah dikalikan dengan jumlah responden, lebih rinci perhitungan nilai rata-rata tiap indikator dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\sum P = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata dari tiap indikator, maka akan ditentukan kategori dari persepsi masyarakat. Adapun interpretasi kategori persepsi sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Penilaian Skor Persepsi

No	Skala	Kategori
1	1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81-2,60	Tidak Baik
3	2,61-3,40	Cukup
4	3,41-4,20	Baik
5	4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018)

Adapun rumusan masalah kedua tentang model pengembangan klaster agroindustri nanas yang efektif berbasis pendekatan pentahelix dianalisis secara kualitatif menggunakan aplikasi Nvivo 15 yang mampu mengelola data non-numerik secara sistematis. Analisis kualitatif juga digunakan untuk menjelaskan struktur, mekanisme dan hubungan *stakeholder*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat terhadap pembentukan klaster agroindustri nanas di Desa Bikang diukur menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengukuran ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembentukan klaster agroindustri nanas.

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Pembentukan Klaster Agroindustri Nanas Bikang di Desa Bikang Kabupaten Bangka Selatan

Berkas Kabupaten Bangkai Selatan						
No	Pernyataan	Jumlah Responden (orang)				
		SS	S	RG	TS	STS
1. Pengetahuan Masyarakat tentang Klaster Agroindustri						
(Mengukur sejauh mana responden mengetahui dan memahami konsep klaster agroindustri nanas)						
1	Saya mengetahui pengolahan dan hilirisasi produk nanas.	45	35	10	2	0
2	Saya memahami bahwa klaster agroindustri akan membantu	40	42	8	2	0

	petani memanfaatkan nanas grade kecil.							
3	Saya memahami bahwa klaster agroindustri dapat memaksimalkan SDA tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan.	25	40	24	3	0		

2. Sikap Masyarakat terhadap Klaster Agroindustri

(Mengetahui sikap masyarakat akan mendukung/menolak pembentukan klaster agroindustri nanas)

4	Saya percaya bahwa klaster agroindustri akan berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan masyarakat.	35	42	13	2	0		
5	Saya percaya bahwa klaster agroindustri akan meningkatkan sarana dan prasarana sosial maupun ekonomi masyarakat.	45	35	10	2	0		
6	Saya percaya bahwa klaster agroindustri akan menghemat biaya perjalanan dalam pemasaran nanas.	40	42	8	2	0		

3. Harapan Masyarakat terhadap Klaster Agroindustri

(Mengukur harapan masyarakat terhadap dampak klaster baik dari sisi ekonomi, lapangan kerja, dan pemasaran)

7	Klaster Agroindustri nanas diharapkan dapat memperluas lapangan pekerjaan.	38	42	10	2	0		
8	Dengan adanya klaster agroindustri nanas berpotensi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi.	35	42	13	2	0		
9	Klaster agroindustri nanas diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah sekitar.	30	42	18	2	0		
10	Klaster agroindustri nanas diharapkan dapat mempercepat nilai tukar produk hasil pertanian.	28	40	22	2	0		

Hasil pengukuran persepsi masyarakat Desa Bikang terhadap pembentukan klaster agroindustri nanas menunjukkan dukungan yang sangat tinggi. Hampir seluruh responden menyatakan setuju dan memandang pembentukan klaster agroindustri ini memiliki dampak positif di berbagai aspek. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban skor 5 (sangat setuju) dan skor 4 (setuju) pada seluruh indikator, dengan persentase yang relatif tinggi dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju (skor 1).

1. Aspek Pengetahuan

Pada pertanyaan mengenai aspek pengetahuan diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pertanyaan yang diajukan. Namun, terdapat 24 responden yang bersikap netral. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya yakin bahwa pengembangan klaster agroindustri dapat berjalan seiring dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pembuktian nyata terkait praktik agroindustri yang ramah lingkungan. Menurut Walgito (2010), persepsi terbentuk melalui proses penginderaan, pengalaman, serta pembelajaran individu terhadap suatu objek. Dengan demikian, tingginya persepsi positif pada aspek pengetahuan menunjukkan bahwa masyarakat telah memperoleh informasi dan pengalaman awal terkait agroindustri nanas, baik melalui aktivitas pertanian, interaksi sosial, maupun program sosialisasi yang telah ada.

2. Aspek Sikap

Pada aspek sikap, indikator yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan masyarakat, peningkatan sarana dan prasarana sosial ekonomi, serta penghematan biaya pemasaran menunjukkan dominasi jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini menandakan bahwa masyarakat memiliki sikap positif terhadap dampak sosial dan ekonomi dari pengembangan klaster agroindustri nanas. Pada indikator peningkatan sarana dan prasarana sosial ekonomi, dengan 45 responden sangat setuju dan 35 responden setuju. Selain itu, pada indikator penghematan biaya pemasaran, mayoritas responden sebanyak 82 orang menyatakan setuju dan sangat setuju, yang mencerminkan sikap optimis masyarakat terhadap efisiensi distribusi dan pemasaran produk nanas melalui pengembangan klaster agroindustri. Sikap positif ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi program pembangunan, karena penerimaan sosial masyarakat merupakan prasyarat utama bagi keberlanjutan suatu kebijakan atau program berbasis wilayah.

Menurut Robbins & Judge (2017), sikap merupakan evaluasi individu terhadap suatu objek atau kebijakan, yang tercermin dalam kecenderungan untuk menerima atau menolak. Dalam konteks penelitian ini, sikap positif masyarakat menunjukkan bahwa klaster agroindustri dipersepsikan

sebagai sesuatu yang memberikan manfaat nyata, terutama dalam meningkatkan efisiensi pemasaran dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat.

3. Aspek Harapan

Aspek harapan menunjukkan nilai persepsi yang paling tinggi dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki harapan besar terhadap dampak ekonomi yang dihasilkan oleh pengembangan klaster agroindustri nanas. Menurut Todaro & Smith (2015), pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari perluasan kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan, dan penguatan struktur ekonomi lokal. Dalam hal ini, klaster agroindustri nanas dipersepsikan sebagai instrumen strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah melalui peningkatan nilai tambah produk pertanian dan penciptaan lapangan kerja baru.

Selanjutnya, persepsi masyarakat dianalisis melalui nilai rata-rata skor dan indeks persepsi untuk menentukan kategori persepsi pada masing-masing indikator, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Skor Persepsi Responden Terhadap Pembentukan Klaster Agroindustri Nanas Bikang di Desa Bikang Kabupaten Bangka Selatan

No	Kategori Persepsi	Item Pertanyaan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Aspek Pengetahuan	P1–P3	4,17	Baik
2	Aspek Sikap	P4–P7	4,12	Baik
3	Aspek Harapan	P8–P10	4,14	Baik
Rata-Rata Keseluruhan		P1–P10	4,14	Baik

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa seluruh kategori persepsi masyarakat memiliki nilai rata-rata skor keseluruhan adalah 4,14, yang menurut kriteria interpretasi skala Likert termasuk dalam kategori “Baik”. Aspek pengetahuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,17, yang berada pada rentang 3,41–4,20 dan termasuk kategori baik.

Tingginya nilai persepsi tersebut juga sejalan dengan kondisi di lapangan, di mana sebagian besar responden telah memahami tujuan, manfaat, serta dampak dari program atau kegiatan yang dijalankan. Masyarakat cenderung membentuk persepsi positif ketika mereka memperoleh informasi yang jelas dan mengalami langsung objek yang diamati melalui aktivitas sehari-hari (Sahidu et al., 2023).

Pendekatan pentahelix adalah model kolaborasi yang melibatkan lima pemangku kepentingan utama: pemerintah, akademisi, pengusaha, media, dan komunitas. Kekuatan pengembangan potensi Desa dan kawasan perdesaan perlu didukung oleh semua unsur. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembentukan dan pengembangan klaster agroindustri nanas memerlukan pembagian peran yang jelas antar unsur pentahelix agar tujuan peningkatan daya saing dan nilai tambah produk nanas dapat tercapai secara berkelanjutan. Model pengembangan klaster agroindustri nanas di Desa Bikang dibangun melalui sinergi lima aktor utama (Pentahelix) yang berpusat pada klaster agroindustri nanas sebagai inti pengembangan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan multipihak, pengembangan klaster agroindustri nanas melibatkan lima aktor utama dalam model pentahelix, yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media. Masing-masing aktor memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing klaster. Pengembangan klaster agroindustri nanas di Desa Bikang, Kabupaten Bangka Selatan, telah menunjukkan adanya sinergi yang cukup baik antara lima aktor utama dalam model pentahelix, yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media. Sinergi ini tercermin dalam berbagai bentuk kerja sama yang saling mendukung dalam meningkatkan produktivitas, nilai tambah, serta daya saing komoditas nanas. Pemerintah berperan sebagai pencipta regulasi, pemberi bantuan fasilitas, serta koordinasi lintas sektor telah melaksanakan perannya dalam pengembangan klaster agroindustri di Desa Bikang. Adapun sinergi dan kolaborasi dari kelima aktor pentahelix tercermin dalam kegiatan diskusi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, dimana pemerintah sebagai pihak yang membangun infrastruktur (Habank Drink dan Solar Dryer), akses pemasaran (Bangsal Pasca Panen) dan menciptakan regulasi (Peraturan Bupati terkait penggunaan produk lokal) untuk pengembangan klaster agroindustri. Akademisi sebagai pihak yang melakukan riset dan transfer teknologi dalam kegiatan pemanfaatan pupuk cair yang diolah dari limbah kulit nanas. Pelaku usaha dan merupakan pihak

yang menerima manfaat, yakni dengan cara melakukan budidaya nanas serta melakukan pengolahan produk turunan nanas. Dan media yang berperan dalam membantu menginformasikan, mengangkat potensi desa, memperluas pasar dan membangun brand untuk produk turunan nanas yang dihasilkan. Adapun salah satu regulasi yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Bangka Selatan adalah Peraturan Bupati Bangka Selatan Nomor 25.B Tahun 2020 tentang Gerakan Konsumsi, Beli dan Pakai Produk Usaha Daerah Sendirik. Dalam Peraturan Bupati Bangka Selatan (2020), menjelaskan bahwa setiap kegiatan pemerintah, termasuk rapat, acara resmi, atau program yang dilakukan oleh organisasi pemerintah di Kabupaten Bangka Selatan, produk lokal unggulan harus diprioritaskan untuk digunakan. Pemerintah daerah harus mengutamakan pembelian hasil produksi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) setempat dalam bentuk barang maupun jasa. Selain itu, pemerintah daerah juga diberi tugas untuk mendorong program promosi, pemasaran, dan penyebaran informasi tentang produk “usaha daerah sendirik” termasuk melalui pasar daerah, pasar rakyat, temu usaha, pasar maya, dan kemitraan.

Tabel 4. Hasil Analisis Peran Aktor Pentahelix Menggunakan NVivo 15

Pentahelix	Tema Utama	Insight Utama	Kutipan
Pemerintah	Regulasi, Fasilitasi, Infrastruktur	Pemerintah memfasilitasi pelatihan dan infrastruktur	Kami Fokus membangun infastruktur dan memberikan akses untuk pemasaran.
Akademisi	Riset, Transfer Teknologi	Inovasi budidaya dan teknologi pengolahan tingkatkan kualitas hasil panen.	Hasil riset kami bisa diterapkan untuk memaksimalkan produksi dan produktivitas
Pelaku Usaha	Investasi, Pemasaran, Hilirisasi	Investasi penting untuk pasar baru dan hilirisasi produk bernilai tambah.	Kami membantu pengembangan hilirisasi untuk produk.
Masyarakat	Solidaritas petani kuat; kerjasama koperasi penting untuk kelangsungan klaster	Solidaritas petani kuat; kerjasama koperasi penting untuk kelangsungan klaster	Kelompok tani rutin melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM petani guna menunjang sumber daya nanas Bikang.
Media	Media bantu informasikan dan memperluas pasar sehingga membangun brand.	Media bantu informasikan dan memperluas pasar sehingga membangun brand	Kami aktif mengangkat potensi desa, nanas, maupun produk turunan nanasnya

Penerapan model pengembangan klaster agroindustri nanas berbasis pendekatan Pentahelix diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah produk nanas, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Bikang. Selain itu, model ini diharapkan dapat menciptakan klaster agroindustri nanas yang berkelanjutan dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pembentukan Klaster Agroindustri Nanas di Desa Bikang Kabupaten Bangka Selatan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap keberadaan dan pengembangan klaster agroindustri nanas. Masyarakat menilai bahwa klaster agroindustri berpotensi memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, memanfaatkan nanas grade kecil, meningkatkan sarana dan prasarana sosial-ekonomi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan wilayah sekitarnya. Tingginya tingkat pengetahuan, sikap dan harapan masyarakat menunjukkan adanya dukungan sosial yang kuat terhadap pembentukan klaster agroindustri nanas di Desa Bikang. Model klaster agroindustri nanas yang dirancang menempatkan sinergi antara aktor pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media sebagai fondasi utama pengembangan. Pemerintah berperan sebagai penyedia regulasi, fasilitasi, dukungan sarana, dan kebijakan pembangunan, akademisi sebagai penyedia pengetahuan, inovasi, pelatihan dan pendampingan teknis, pelaku usaha sebagai investor, pengelola, pelaku pemasaran, dan pengembangan produk nanas, masyarakat sebagai pelaku utama yang menanam, memelihara, dan memanen nanas, serta media sebagai penyedia saluran informasi, promosi, dan edukasi terkait klaster agroindustri. Kolaborasi

antaraktor tersebut membentuk sistem klaster yang terintegrasi dari hulu hingga hilir, sehingga mampu meningkatkan nilai tambah produk, efisiensi pemasaran, serta daya saing agroindustri nanas Bikang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Septiono.). CV. Pena Persada.
- Badan Pusat Statistik Kepulauan Bangka Belitung. (2023). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023 I*.
- Bupati Bangka Selatan. (2020). *Peraturan Bupati Bangka Selatan Nomor 25 . B Tentang Gerakan Konsumsi, Beli, dan Pakai Produk Usaha Daerah Sendirik*.
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. (2020). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020-2024*.
- Robbins, S.P. & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sahidu, A., Valentino, N., & Hadi, M. A. (2023). *Farmers ' Perceptions of the Competence of Agricultural Instructors in Karang Sidemen Village*. 9(12), 11268–11279. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.6137>
- Sholihah, I. M., Syaparuddin, S., & Nurhayani, N. (2017). Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3930>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi. (2020). Pengembangan Komoditas Unggulan Lokal Berbasis Agroindustri. *Jurnal Agriekonomika*, 9(2), 123–134.
- Todaro, M. & Smith, S. (2015). *Economic Development* (12th ed). Pearson Education.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Yasin, M., & Baihaqi, M. I. (2024). *Analisis Struktur Cluster Pasar Industri pada Sektor Publik*. 2(2).